



**ANALISIS *GAIRAIGO* DALAM NOVEL *GOODBYE
TSUGUMI KARYA YOSHIMOTO BANANA***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Sulistia Winanti

NIM : 2302412049

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

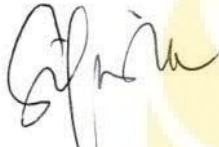
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

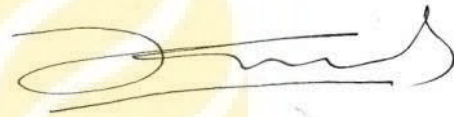
Semarang, 28 Juli 2017

Pembimbing I,



Silvia Nurhayati, M.Pd
NIP. 197801132005012001

Pembimbing II



Chevy Kusumah Wardhana, S.pd., M.Pd
NIP. 198409092010121006



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

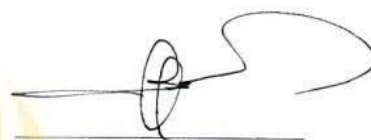
Pada hari : Jumat

Tanggal : 4 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

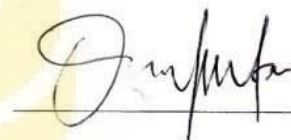
1. **Ketua**

Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP. 196408041991021001



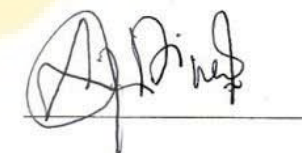
2. **Sekretaris**

Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197512182008121003



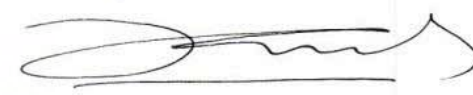
3. **Penguji Utama**

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd
NIP. 198004092006042001



4. **Penguji II/Pembimbing II**

Chevy Kusumah Wardhana, S.pd., M.Pd
NIP. 198409092010121006



5. **Penguji III/Pembimbing I**

Silvia Nurhayati, M.Pd
NIP. 197801132005012001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 19600803198901100



PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Sulistia Winanti

NIM : 2302412049

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Gairaigo dalam Novel *Goodbye Tsugumi Karya Yoshimoto Banana***” yang saya tulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana adalah karya saya sendiri setelah melalui proses penelitian, bimbingan dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini adalah menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian hari ditemukan ketidakabsahan, maka saya bersedia menerima akibatnya.

Dengan harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 28 Juli 2017

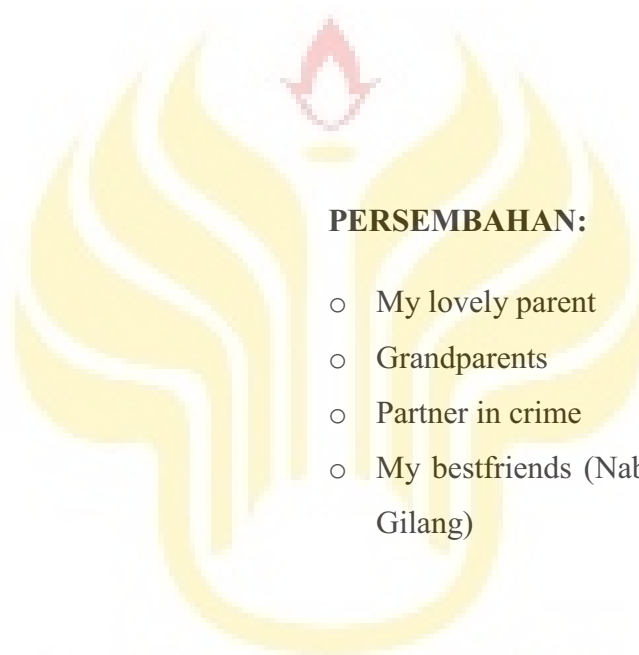


Sulistia Winanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ Just work hard practice make perfect @TiffanyHwang



PERSEMBAHAN:

- My lovely parent
- Grandparents
- Partner in crime
- My bestfriends (Nabela, Syarif, Renita, Gilang)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. Karena atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis *Gairaigo* dalam Novel *Goodbye Tsugumi* Karya *Yoshimoto Banana*”** sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin tema atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin tema atas penulisan skripsi ini dan selaku dosen pembimbing I sekaligus Penguji III yang telah dengan sabar memberikan arahan serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Chevy Kusumah Wardhana, S.pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II dan sekaligus sebagai Penguji II yang telah dengan sabar memberikan arahan serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji utama yang memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesainya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun, penulis berharap terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 28 Juli 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Winanti, Sulistia. 2017. *Ananlisis Gairaigo dalam Novel Goodbye Tsugumi Karya Yoshimoto Banana*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Silvia Nurhayati, M.Pd Pembimbing II : Chevy Kusumah Wardhana, S.pd., M.Pd.

Kata kunci : *Goi, Gairaigo*

Kosakata dalam bahasa Jepang sering disebut dengan *goi*. *Goi* dalam bahasa Jepang ada 3 jenis yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. selain 3 jenis *goi* tersebut ada lagi jenis kosakata yang disebut dengan *konshugo*. Dari keempat jenis *goi* tersebut, *gairaigo* memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis *goi* yang lain. Dewasa ini penggunaan *gairaigo* di Jepang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya tidak ada padanan bahasa Jepang asli untuk mendeskripsikan sesuatu hal/benda yang berasal dari budaya luar. Permasalahan penelitian ini adalah *gairaigo* yang memiliki padanan bahasa Jepang asli dan tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk : 1) mengetahui *gairaigo* yang memiliki padanan bahasa Jepang asli 2) mengetahui *gairaigo* yang tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

Penelitian ini menggunakan teknik deksriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Goodbye Tsugumi* karya *Yoshimoto Banana*. Objek data penelitian ini adalah *gairaigo* dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik catat. Metode analisis data penelitian ini yaitu metode padan. lanjutannya adalah teknik hubung banding. Analisis *gairaigo* yang memiliki padanan bahasa Jepang asli dan yang tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

Hasil *gairaigo* yang diperoleh sebanyak 363 data. Penulis hanya menganalisis 163 data karena sudah mewakili 363 data, yakni 65 kata benda, 5 kata kerja dan 4 kata sifat yang memiliki padanan bahasa Jepang asli sedangkan 87 kata benda, 1 kata kerja dan 1 kata sifat data yang tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

RANGKUMAN

Winanti, Sulistia. 2017. *Ananlisis Gairaigo dalam Novel Goodbye Tsugumi Karya Yoshimoto Banana*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Silvia Nurhayati, M.Pd. Pembimbing II : Chevy Kusumah Wardhana, S.pd., M.Pd.

Kata kunci : *Goi, Gairaigo*

1. Latar Belakang

Goi atau kosakata dalam bahasa Jepang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun selain ketiga macam kosakata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo* yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan misalnya gabungan *wago* + *kango* seperti '*nunoji*' (切地), *wago* + *gairaigo* seperti '*supotsugutsu*' (スポーツ靴), atau *kango* + *gairaigo* seperti '*anchi kyojin*' (アンチ巨人).

Dalam penelitian Horikiri (2013) penggunaan *gairaigo* di Jepang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu *pertama*, tidak ada padanan kata dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu hal/benda yang berasal dari budaya luar. Misalnya; *terebi* (テレビ, Television) yang mempunyai arti televisi yang berasal dari bahasa Inggris tergolong Teknologi yang berasal dari Amerika. *Kedua*, terdapat nuansa makna yang tidak dapat

diwakili oleh kata lain ketika menggunakan *gairaigo*. Misalnya; *orenji juusu* (オレンジジュース, *orange juice*) yang mempunyai arti jus jeruk. Selain *orenji*, dalam bahasa Jepang *mikan* juga berarti jeruk, namun orang Jepang jarang menyebutkan jus jeruk dengan kata *mikan juusu*. *Mikan juusu* dan *orenji juusu* mempunyai arti yang sama namun terdapat nuansa makna yang berbeda. *Ketiga*, semakin tinggi tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi di Jepang, orang Jepang mulai banyak belajar bahasa Asing dan semakin banyak menggunakan *gairaigo* dan dalam perkembangan teknologi di Jepang, muncul nama-nama teknologi baru sehingga orang Jepang menggunakan *gairaigo*.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Gairaigo* dalam Novel *Goodbye Tsugumi* karya *Yoshimoto Banana*”

2. Landasan Teori

2.1 Goi

Asano (1988:3) mendefinisikan *goi* sebagai berikut: 語彙とは、一つ一つの語の集まり、すなわち語の全体を指している。 *Goi to wa hitotsu hitotsu no go no atsumari, sunawachi go no zentai wo sashite iru* Kosa kata merupakan kumpulan dari satuan kata, yaitu keseluruhan kata Kemudian Hayashi (1990: 342) menyebutkan bahwa *goi* adalah 語彙は「語の集合である」と言われる。 *Goi wa go no shuugou dearu to iwareru* *Goi* dapat dikatakan sebagai kumpulan kata. Sejalan dengan teori di atas, Tamamura (2001: 74) juga mendefinisikan *goi* sebagai berikut: 語彙とは「ある一定の範囲の中で用いられる語の集合」であるということになる。 *Goi*

to wa aru ittei no han'i no naka de mochiirareru go no shuugou dearu to iu koto ni naru. Kosa kata merupakan kumpulan kata yang digunakan dalam ruang lingkup tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian kosakata atau *goi* di atas dapat disimpulkan bahwa *goi* adalah kumpulan kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang digunakan dalam ruang lingkup tertentu dan mempunyai jenis yang beragam dan jumlah yang banyak.

2.2 Pengertian Gairaigo

Ishiwata dalam 外来語の語源 / *Gairaigo no Gogen* (1979: 4), menyebutkan bahwa pengertian *gairaigo* adalah:

“外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れた物であるから、外来語といっても良いが、だいたいはそうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中に入ってきた言語である。” “*Gairaigo wa gaikoku kara nihongo no naka ni haitte kita tango de aru. Iwayuru kango mo chugoku kara tori ireta mono de aru kara, gairaigo to itte mo yoi ga, daitai wa sou de nai. Nihon de gairaigo to iu no wa, toku ni yooroppa no shagengo kara nihongo no naka ni haitte kita gengo de aru.*”

“*Gairaigo* adalah kata-kata dari luar negeri yang masuk ke dalam bahasa Jepang. Karena yang disebut *kango* juga merupakan sesuatu yang diambil dari China, maka dapat juga disebut sebagai *gairaigo*, tetapi umumnya tidak demikian. Yang disebut sebagai *gairaigo* di Jepang adalah khususnya kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa.”

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan kepustakaan maupun catatan lapangan. Pada penelitian ini mendeskripsikan pemakaian *gairaigo* dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam sebuah novel Jepang. Serta *gairaigo* yang mempunyai padanan bahasa Jepang dan *gairaigo* yang tidak mempunyai padanan bahasa Jepang.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari novel Jepang berjudul *Goodbye Tsugumi* karya Yoshimoto Banana.

3.3 Objek Data

Objek data dalam penelitian ini yaitu *gairaigo* dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam novel *Goodbye Tsugumi* karya Yoshimoto Banana.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Data dalam penelitian ini diambil dari kalimat-kalimat yang mengandung *gairaigo* dari sebuah novel Jepang yang berjudul *Goodbye Tsugumi* karya Yoshimoto Banana. Penulis

kemudian memasukkan data yang sudah diperoleh kedalam kartu data. Berikut merupakan penjelasan dari kartu data yang digunakan.

Kalimat	祖父に「サンタさんからのプレゼントだよ」と起こされた朝の、枕元の包みを見た時のような甘い申請さが心に満ちてきた。(sofu ni “Santa san kara no purezentodayo” to okosareta asa no, makuramoto no tsutsumi wo mita toki no youna amai shinseisa ga kokoro ni michite kita) Pagi-pagi dibangunkan oleh kakek “hadiah dari santo lho”, ketika melihat parcel disisi tempat tidur seperti harapan manis yang datang dari hati.
Data	プレゼント(<i>purezento</i>)
Kelompok Kata	Kata Benda
Makna Asal	Present
Padanan Bahasa Jepang Asli	贈り物 (<i>okurimono</i>)
Analisis	gairaigo プレゼント berasal dari kata present yang artinya hadiah. Seperti ulangtahun atau natal memberi hadiah untuk kekasih atau teman-teman. Kata present memiliki padanan bahasa Jepang asli ; 贈り物 (<i>okurimono</i>) yang artinya hadiah khusus untuk menyerahkan ketika ada sesuatu yang terjadi saat seperti natal, tahun baru, ulangtahun dll. Dalam kalimat tersebut <i>present</i> dan <i>okurimono</i> bisa saling menggantikan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan. Tujuan analisis data dengan metode padan adalah untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian. Kejatian atau identitas suatu kebahasaan yang dijadikan objek penelitian itu ditentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan, atau

kesamaannya dengan alat penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi standard atau pembakunya (Sudaryanto, 1993:13). Sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding. Menurut Sudaryanto (1993:27) teknik hubung banding adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan.

6. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Teknik pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah teknik pemaparan hasil analisis data secara informal. Sudaryanto (1993:145) dalam Kesuma, (2007:71) mengatakan bahwa teknik pemaparan hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami.

7. Analisis Data

7.1 *Gairaigo* yang mempunyai padanan bahasa Jepang asli dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam novel *Goodbye Tsugumi* adalah :

1. *Gairaigo* kata benda yaitu

- a. *Gairaigo* yang tidak mengalami pergeseran makna ; *booto, konkuri, sinario, purantan, merodi, meruhen, karaa, kaabu, roopu, rizumu, guree, narushishizumu, terepathii, buruu, bakansu, kurasu, stove, rasutoshiin, naisu, oonaa, seeraa, pinku, matadooru, bokkusu,*

saachiraito, kyanpu, baggu, guruupu, pareedo, werukamu, batoru, chansu, booifurendo, kurasumeeto, orenji, besuto, shiruetto, esensu, furonto, purezento.

- b. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; *wan, ofisu, biru, nyuusu, shin, bui, piiku, teburu.*
- c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; *taimingu, beru, koosu, shiizun, kabaa, gyappu, channeru, riaru, furesu, ibento, reberu, supiiido, baransu, dekki, potto.*
- d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; *penshon, kuuraa.*

Contoh analisis gairaigo kata benda :

a) タイミング (*Taimingu*) Pemilihan Waktu

Data : 人のいちばんいやがることを絶妙のタイミングと的確な描写でずけずけ言う時の勝ち誇った様は、まるで悪魔のようだった。(*hito no ichiban iyagaru koto wo zetsumyou no taimungu to tekikaku na byoushade zukezu ke iutoki no kachihokotta you wa, marude akumanoyoudatta*)

Seperti kemenangan ketika berkata terus terang dalam pemilihan waktu yang tepat yang tidak disukai sebagian orang adalah seolah-olah seperti iblis.

Analisis : Gairaigo タイミング '*tingu*' berasal dari bahasa Inggris yaitu *timing* yang artinya pengambilan/pemilihan waktu, ketepatan melakukan aksi. Mengalami pergeseran makna yang meluas ketika diserap menjadi タイミング '*tingu*' maknanya menjadi (1) bagaimana waktu harus ditetapkan seperti saat manusia memiliki kesempatan untuk berlibur, jadi harus memilih waktu yang tepat, (2) secara linguistik pembagian waktu yang sama, (3) dalam hal musik yaitu mencocokkan irama. Kata タイミング '*tingu*' tidak memiliki padanan asli bahasa Jepang. Di Jepang sendiri kata pemilihan waktu yang tepat, melakukan aksi yang tepat ada kalimatnya sendiri tidak berupa kosakata seperti タイミング '*tingu*'. Melainkan sebuah kalimat 最も良い時機を選ぶこと '*mottomo yoi jiki wo erabu koto*' memilih waktu yang tepat.

2. *Gairaigo* kata kerja yaitu :

- a. *Gairaigo* yang tidak mengalami pergeseran makna ; *oobaahiito shinai de, dabingu shite ita, nokkushite, tacchishite, furasshubakku shite.*
- b. *Gairaigo* yang mengalami pergeseran makna menyempit ; -
- c. *Gairaigo* yang mengalami pergeseran makna meluas ; -
- d. *Gairaigo* yang mengalami pergeseran makna total ; -

Contoh analisis *gairaigo* kata benda :

- a) オーバーヒートしないで(*oobaahiito shinai de*) jangan membuat terlalu panas

Data : 「お父さん、あんまりむりをしてオーバーヒートしないでね」私は言った。(“*otousan, anmari muri wo shite oobaahiito shinai de ne*” *watashi wa itta*)

Aku bilang ke ayah “ayah jangan terlalu memaksakan diri dan jangan terlalu bersemangat”

Analisis : *gairaigo* オーバーヒート berasal dari kata *overheat* yang artinya terlalu panas. Setelah diserap kedalam bahasa Jepang tidak mengalami pergeseran makna dari makna aslinya. Dalam kamus bahasa Jepang memiliki 2 arti, yang pertama membuat terlalu panas pada mesin atau motor, arti yang kedua situasi yang penuh dengan semangat. Karena mendapat tambahan kata kerja bentuk negative しないで (*shinaide*) dalam konteks kalimat tersebut menjadi jangan terlalu bersemangat. Memiliki padanan bahasa Jepang asli yaitu 過熱 (*kanetsu*) arti yang pertama menjadi panas untuk barang misalnya boiler terlalu panas menyebabkan kebakaran, yang kedua memanaskan dalam suatu diskusi atau forum. Dalam konteks kalimat diatas kedua kosakata tersebut bisa saling menggantikan karena memiliki makna yang sama.

3. *Gairaigo* kata sifat yaitu :

- a. *Gairaigo* yang tidak mengalami pergeseran makna ; *kuuruna*
- b. *Gairaigo* yang mengalami pergeseran makna menyempit ; *dirikeetona.*

- c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; *doraina, anbaransuna.*
- d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; -

Contoh analisis gairaigo kata sifat :

- a) クールな(*kuuru na*) dingin

Data : すらりと細い体に、がっちりした肩がクールな力強さを感じさせた。(surari to hosoi karada ni, gacchirishita kata ga kuuruna chikara tsuyosa wo kanjisaseta)

Tubuh yang kurus, bahu kekar itu merasakan kekuatan dingin.

Analisis : gairaigo クールな berasal dari kata cool yang artinya dingin. Setelah diserap kedalam bahasa Jepang tidak mengalami pergeseran makna dari makna aslinya. Cool tergolong kata sifat yang memiliki padanan bahasa Jepang asli 冷静な(*reiseina*) yang artinya dingin. Dalam konteks kalimat diatas kedua kosakata tersebut bisa saling menggantikan karena memiliki makna yang sama.

7.2 Gairaigo yang tidak mempunyai padanan bahasa Jepang asli dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam novel *Goodbye Tsugumi* adalah :

- 1. Gairaigo kata benda yaitu :

- a. Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna ; *sukaato, basuke, reinkooto no fuudo, reinkooto no poketto, hareeshon, appurupai, rekoodo, teepu, beeru, renji, depaato, basu, supiiika, peeji, parari, miri, piichi sandaru, mikkii mausu no gurasu, tetorapoddo, juusu, pendanto, pomeranian, pajama, sandaru, koora, biiru, arukooru, komaasharu, arupusu, haiji, monotoon, firutaa, robii, tv, geemu ki, meron, supai, biniirushiito, kappuru, asufaruto, enerugi, sangurasu, aisu, rajio, meetoru, sofutokuriimu, hoosu, terasu, garasu to,*

purantaa, marason, chaimu, sunakku, kauntaa, beranda, shaberu, suriru, gamuteepu, takushii, tappaa, rensu, maiku, deddozoon, jaketto, kurooru, purasuchikku, kaaten.

- b. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; *kurabu, beddo, surippa, pinto, keeki, doa, suutsu, wanpiisu, pantsu, poroshatsu, hoteru, garasu, parasoru, imeeji, deeto.*
- c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; *posuto, supottoraito, supotto, fairu.*
- d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; *hoomu,*

Contoh analisis gairaigo kata benda :

- a) アルコール(*arukooru*) alkohol

Data : つぐみはアルコールは一切だめで、飲むと遠慮なく吐くので誰も飲ませなかった。 (*Tsugumi wa arukooru wa issai dame de, nomu to enryonaku haku no de dare mo nomasenakatta*)

Alkohol sama sekali tidak baik untuk Tsugumi, karena tidak ragu untuk minum, tidak ada yang tidak minum.

Analisis : gairaigo アルコール berasal dari kata alcohol yang artinya alkohol, jenis minuman keras. Setelah diserap kedalam bahasa Jepang tidak mengalami pergeseran makna dari makna aslinya. Tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli karena Jepang memiliki produk minuman keras sendiri seperti 日本酒(*nihonshu*), tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

2. Gairaigo kata kerja yaitu :

- a. Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna ;
arubaitoshiterun
- b. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; -

- c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; -
- d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; -

Contoh analisis gairaigo kata kerja :

- a) バイトしてるん (*arubaitoshiterun*) bekerja paruh waktu

Data : 「ずっとあそこでバイトしてるんだね」 (*Zutto asoko de baitoshiterun da ne*)

Kamu selalu bekerja paruh waktu disana ya.

Analisis : gairaigo バイト "baito" berasal dari bahasa Jerman yaitu *arbeit* yang artinya kerja paruh waktu. Mendapat tambahan kata kerja *してるん 'shiterun'* artinya menjadi berkerja paruh waktu. Setelah diserap kedalam bahasa Jepang tidak mengalami pergeseran makna dari makna aslinya dan tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

3. Gairaigo kata sifat yaitu :

- a. Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna ; -
- b. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; -
- c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; -
- d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; *haina*.

Contoh analisis gairaigo kata sifat :

- a) ハイな (*haina*) kembukan/keadaan mabuk

Data : だからあんたって、いつも酔っぱらってるみたいにハイなのね。 (*dakara antatte, itsumo yopparatteru mitai ni haina no ne*)

kamu itu, keadaan mabuk seperti mabuk sepanjang waktu.

Analisis : gairaigo ハイな berasal dari kata *high* yang artinya tinggi. Setelah diserap kedalam bahasa Jepang mengalami pergeseran makna total dari makna aslinya. Dalam konteks kalimat diatas makna kata *high* adalah keadaan mabuk dan tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

8. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari 363 objek data, penulis hanya menganalisis 163 data karena sudah mewakili 368 data, yakni 65 kata benda, 5 kata kerja dan 4 kata sifat yang memiliki padanan bahasa Jepang asli sedangkan 87 kata benda, 1 kata kerja dan 1 kata sifat data yang tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

8.1 Gairaigo yang memiliki padanan bahasa Jepang.

	Kata Benda	Kata Kerja	Kata Sifat
Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna	80	5	1
Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit	8	0	1
Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas	15	0	0
Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total	2	0	0

8.1 Gairaigo yang tidak memiliki padanan bahasa Jepang.

	Kata Benda	Kata Kerja	Kata Sifat
Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna	67	1	0
Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit	15	0	0
Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas	4	0	0
Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total	1	0	1

まとめ

吉本バナナ「グッドバイつぐみ」小説における外来語分析

スリスティア・ウィナンティ

1. 背景

語彙は、口語体及び文語体のスムーズなコミュニケーションを支持するために身につかれなければならない一つの言語の側面である。語彙とは語種は4つに分類される。即ち和語、漢語、外来語、及び混種語である。

その品詞の4つの分類の中で、外来語は他の語と異なって、特徴がある。例えば、1) 外来語はカタカナで書かれ、起源的にも外国語から借り入れられたものである2) 外来語の言葉は長すぎると言いがたいから、短縮された場合もある3) 使用の発展につれて、外来語の元の意味が変わることがある。

最近、日本で使用されている外来語はだんだん増加している。その原因は、1) 日本語における外国の文化のあるものを表現するために同義語はない。例えば、英語のテレビと米国のテクノロジー。2) 外来語を使用するとき別言葉で表現されない感触がある。例えば、オレンジ・ジュースという言葉の意味はみかんであるが、日本人はみかんという言葉を使ったら殆どはいない3) 日本での教育のレベルが高くなり、技術の発展である。

「プレゼント」とは外国語から入ってきた言葉である。プレゼントの同義語は贈り物である。なぜ「プレゼント」と「贈り物」はお互いに使用することができるか。その理由に基づいて『吉本バナナの「グッドバイつぐみ」小説における外来語分析』を研究している。

2. 基礎的な理論

1) 語彙

玉村（2001:15）によると、語彙とは「ある一定の範囲の中で用いられる語の集合」であるということになる。

語彙の語種

玉村（2001:100）は語種によって、語彙を4つに分類する。

- a. 和語
- b. 漢語
- c. 外来語
- d. 混種語

2) 外来語

石綿（1979:4）によると、外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れた物であるから、外来語といっても良いが、だいたいはそうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中に入ってきた言語である。

3. 研究の方法

- 1) 研究者は「グッドバイつぐみ」の中で、外来語の対話のデータを集める。
- 2) 集まったデータはデータカードに入れる。

- 3) 名詞、動詞、形容詞の外来語を区別するのと分析する。
 - 4) 和語と同義語はある外来語、和語と同義語はない外来語を分析する。
 - 5) 分析の結果を結論する。
4. 研究の結果

全ての外来語は 363 データである。著者は 163 データだけを分析する。

1) 和語と同義語はある外来語

- a. 名詞：65 データ
- b. 動詞：5 データ
- c. 形容詞：4 データ

2) 和語と同義語はない外来語

- a. 名詞：87 データ
- b. 動詞：1 データ
- c. 形容詞：1 データ

5. 議論

その研究結果に基づいて和語と同義語を持っている外来語の大半は英語に由来している。和語と同義語を持っていない外来語は外国語に由来している海外からの食料品名、雑貨名、自動車名及び技術名でその後、国語にする。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI PENELITIAN	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME	xxi
DAFTAR ISI	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Pengertian Goi.....	11
2.2.1.1 Jenis-jenis Goi	13
2.2.2 Gairaigo	15

2.2.2.1 Jenis-jenis Gairaigo	18
2.2.2.2 Karakter Gairaigo	21
2.2.2.3 Pergeseran Makna Gairaigo.....	23
2.3 Sinopsis Novel	27
2.3 Kerangka Berikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Objek Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gairaigo yang Memiliki Padanan Bahasa Jepang Asli	33
4.1.1 Kelompok Kata Benda	33
4.1.2 Kelompok Kata Kerja.....	60
4.1.3 Kelompok Kata Sifat	62
4.2 Gairaigo yang tidak Memiliki Padanan Bahasa Jepang Asli	64
4.2.1 Kelompok Kata Benda	64
4.2.2 Kelompok Kata Kerja.....	92
4.2.3 Kelompok Kata Sifat.....	93
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Simpulan.....	94

5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis.

Goi atau kosakata dalam bahasa Jepang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun selain ketiga macam kosakata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo* yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan *wago* + *kango* seperti '*nunoji*' (切地), *wago* + *gairaigo* seperti '*supotsugutsu*' (スポーツ靴), atau *kango* + *gairaigo* seperti '*anchi kyojin*' (アンチ巨人).

Wago adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. *Kango* adalah kata-kata yang

berasal dari china yaitu kanji. *Konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo*. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*).

Dari keempat jenis *goi* tersebut, *gairaigo* memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis *goi* yang lain. Misalnya, 1) Secara umum penulisan *gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana* dan asal usul pembentukan kata *gairaigo* juga berasal dari berbagai negara, seperti '*purantan*' プランタン dari bahasa perancis, '*meruhen*' メルヘン dari bahasa belanda, '*arubaito*' アルバイト dari bahasa jerman, '*raamen*' ラーメン dari bahasa china, '*ondoru*' オンドル dari bahasa korea. 2) Terdapat *gairaigo* yang mengalami pemendekan kata karena dirasa terlalu panjang, '*basukettooboru*' バスケットボール menjadi '*basuke*' バスケット 3) Terdapat *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, dan sebagainya. Contohnya pergeseran makna yang menyempit yaitu *piiku* ピーク berasal dari kata *peak* bahasa Inggris yang artinya 'puncak'. Puncak disini maksudnya adalah puncak gunung, puncak karir, puncak kesibukan. Sedangkan ketika diserap menjadi *piiku* ピーク maknanya menjadi puncak dari sesuatu yang dilakukan dimana pada suatu saat akan mengalami penurunan atau penyusutan, bisa dilihat dari suatu contoh yaitu misalnya suatu universitas yang mengalami puncak terbanyak mahasiswa pada

tahun sekian dan setelah tahun tersebut jumlah mahasiswa makin lama makin menurun. Puncak di sinilah yang disebut dengan *piiku* ピーク.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Horikiri (2013) tentang Tren Penelitian tentang kata-kata asing, dari sudut pandang penggunaan kesadaran dan bahasa kontak “*Gairaigo ni kansuru Kenkyuu Doukou, Shiyoushiki to Gengoseshoku no Shiten kara*” menyebabkan penggunaan *gairaigo* di Jepang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu *pertama*, tidak ada padanan kata dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu hal/benda yang berasal dari budaya luar. Misalnya; *terebi* (テレビ, Television) yang mempunyai arti televisi yang berasal dari bahasa Inggris tergolong Teknologi yang berasal dari Amerika. *Kedua*, terdapat nuansa makna yang tidak dapat diwakili oleh kata lain ketika menggunakan *gairaigo*. Misalnya; *orenji juusu* (オレンジジュース, orange juice) yang mempunyai arti jus jeruk. Selain *orenji*, dalam bahasa Jepang *mikan* juga berarti jeruk, namun orang Jepang jarang menyebutkan jus jeruk dengan kata *mikan juusu*. *Mikan juusu* dan *orenji juusu* mempunyai arti yang sama namun terdapat nuansa makna yang berbeda. *Ketiga*, semakin tinggi tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi di Jepang, orang Jepang mulai banyak belajar bahasa Asing dan semakin banyak menggunakan *gaiaraigo* dan dalam perkembangan teknologi di Jepang, muncul nama-nama teknologi baru sehingga orang Jepang menggunakan *gairaigo*.

Berdasarkan kelas katanya, hampir semua *gairaigo* masuk dalam kelas kata benda. Namun ada juga yang tergolong kata kerja dan kata sifat. Dalam

pemakaiannya, terkadang ada *gairaigo* yang dapat mengalami perubahan kelas kata. Misalnya kelas kata benda menjadi kata kerja yaitu dengan cara menambahkan kata kerja *suru*, misalnya; kata benda *arubaito* (アルバイト) menjadi *arubaitosuru* (アルバイトする) yang artinya “berkerja paruh waktu”. Dan kelas kata benda menjadi kata sifat dengan menambahkan *na*, misalnya; *yuniiku* (ユニーク) menjadi *yuniikuna* (ユニークな) yang artinya “unik”; dan sering terjadi pergeseran makna dari makna aslinya.

Gairaigo merupakan kosakata yang istimewa, meskipun berasal dari bahasa Asing tetapi dalam pemakaiannya harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang termasuk tatacara pengucapan dan penulisannya. Vokal rangkap yang dalam bahasa alinya dibaca dengan cara dileburkan, dianggap panjang dan diganti dengan tanda setrip atau garis panjang(—) Contoh : *Peak* : *piiku* 「ピーク」

Gairaigo juga sebagai salah satu aspek pembelajaran yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang. Meskipun tidak ada mata kuliah khusus mengenai *gairaigo*, namun *gairaigo* merupakan salah satu aspek pembelajaran yang penting, dikarenakan terdapat kesulitan atau kesalahan yang sering terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik khususnya untuk meneliti *gairaigo* yang ada didalam novel. Salah satu novel Jepang best seller *Goodbye Tsugumi* karya novelis terkenal *Yoshimoto Banana* pada tahun 1989, Filmnya dirilis pada tahun 1990, dan dipublikasikan dalam bahasa Inggris pada tahun 2002. Sinopsis novel tersebut, menceritakan kehidupan tentang seorang gadis desa yang lemah,

dan sepupunya seorang mahasiswa di kota. Kosakata yang di pakai dalam novel tersebut adalah *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Menurut aturannya *gairaigo* digunakan apabila tidak ada padanan kosakata dalam bahasa Jepang. Tetapi banyak ditemukan *gairaigo* yang memiliki padanan kosakata asli dalam bahasa Jepang. Selain itu, ditemukan *gairaigo* yang terjadi pergeseran makna dari bahasa Jepang asli.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemakaian *Gairaigo* yang mempunyai padanan bahasa Jepang asli dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam novel *Goodbye Tsugumi* ?
2. Bagaimana pemakaian *Gairaigo* yang tidak mempunyai padanan bahasa Jepang asli dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam novel *Goodbye Tsugumi* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pemakaian *Gairaigo* yang mempunyai padanan bahasa Jepang asli dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam novel *Goodbye Tsugumi*.

2. Untuk mengetahui pemakaian *Gairaigo* yang tidak mempunyai padanan bahasa Jepang asli dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam novel *Goodbye Tsugumi*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperkaya khazanah keilmuan bidang linguistik khususnya tentang *gairaigo*.
- b) Untuk menambah referensi dan sebagai pelengkap dari kajian linguistik yang sudah ada.
- c) Serta dapat dijadikan bahan dari penelitian lanjutan dan memberikan kemudahan informasi data penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembelajar

- 1) Pembelajar mampu membedakan kata serapan dalam kelompok kata benda, kata kerja dan kata sifat
- 2) Pembelajar mampu memahami secara mendalam tentang makna dari *gairaigo*.

b. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur atau sebagai pengayaan yang diperlukan oleh pengajar bahasa Jepang tentang *gairaigo*.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi akan dijabarkan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, rangkuman, dan daftar isi.

BAGIAN ISI. Pada bagian isi terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang skripsi ini yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis, teori-teori yang mendukung penelitian, sinopsis novel dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, objek data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemaparan hasil analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA. Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemakaian *gairaigo* dalam novel Jepang *Goodbye Tsugumi*.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAGIAN AKHIR. Pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi dan lampiran berupa kartu data, daftar tabel presentase pemakaian *gairaigo*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi dari penelitian terdahulu berupa skripsi maupun jurnal sebagai bahan perbandingan, baik mengenai persamaan maupun perbedaan yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka.

Harahap (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Pemakaian *Gairaigo* dalam Text Bacaan Buku *Intermediate Japanese*" meneliti tentang *gairaigo* yang terdapat dalam teks bacaan buku *Intermediate Japanese*. Dalam penelitiannya ia hanya menggabungkan konsep-konsep mengenai *gairaigo* dan kosakata Jepang menurut Tomoda (1999) dalam kerangka teorinya. Dalam hasil penelitiannya ditemukan 14 *gairaigo* yang memiliki padanan dalam bahasa Jepang, 12 diantaranya merupakan kelompok kata benda sedangkan 2 diantaranya merupakan kelompok kata sifat. Kemudian, terdapat 13 *gairaigo* yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Jepang, 10 diantaranya merupakan kelompok kata kerja sedangkan 3 diantaranya merupakan kelompok kata sifat. Penelitian Harahap dan penelitian ini memiliki kesamaan objek pembahasan yaitu mengenai *gairaigo*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Harahap ialah topik pembahasan, penelitian ini membahas mengenai kesan makna serta perubahan makna *gairaigo* sedangkan penelitian Harahap mengenai padanan *gairaigo* dengan *wago*. Manfaat yang didapat dari penelitian Harahap ialah untuk mengetahui dan memahami

pemakaian *gairaigo* dilihat dari maknanya. Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan Harahap, oleh karena itu penelitian Harahap digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan.

Suhartini (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Penggunaan *Gairaigo* yang Diikuti Verba *Suru*" yang membahas mengenai perbandingan penggunaan *gairaigo* yang diikuti verba *suru* dengan padanan kata yang ada atau *wago* dalam *The Nihongo Jurnal* Tahun 2003 bulan Mei edisi kelima, *J-Bridge Beginner* Volume 2 Tahun 2008 dan Majalah *JUNON* Tahun 2011 bulan Juni edisi keenam. Metode yang digunakan Suhartini dalam skripsinya adalah metode padan teknik hubung banding. Dalam penelitiannya, Suhartini menggunakan teori pembagian jenis kelas kata oleh Sudjianto (2007). Berdasarkan hasil analisis penelitian Suhartini, dari 31 objek data tentang penggunaan *gairaigo* yang diikuti verba *suru*, terdapat 15 data *gairaigo* yang diikuti verba *suru* mempunyai padanan kata bahasa Jepang (*wago*) sedangkan sisanya tidak memiliki padanan kata (*wago*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini adalah objek kajian yaitu *gairaigo* sedangkan perbedaan terdapat pada bahasan yang mana penelitian ini membahas mengenai kesan makna serta perubahan makna *gairaigo* berbeda dengan penelitian Suhartini yang membahas penggunaan *gairaigo* yang diikuti verba *suru*. Penelitian Suhartini ini dapat dijadikan referensi mengenai asal usul, kelas kata, padanan kata dan perbandingan penggunaan pada setiap *gairaigo* yang diikuti verba *suru*.

Tren penelitian tentang kata-kata asing, dari sudut pandang penggunaan kesadaran dan bahasa kontak "*Gairaigo ni kansuru Kenkyuu Doukou*,

Shiyouishiki to Gengosesshoku no Shiten kara” karya Horikiri (2013). Dari data Institute Nasional Penelitian Bahasa, kata-kata asing telah meningkat secara kuantitatif. Akibatnya peningkatan kosakata terjadi sangat lambat, dan faktor psikologis pembicara untuk memahami dan menggunakan kata-kata asing. Objek penelitian ini adalah penggunaan bahasa Asing dari penutur asing dan pembelajar bahasa Jepang. Penelitian Horikiri juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Goi

Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian kosa kata dari beberapa ahli.

Menurut Nurhadi (1995: 330) kosa kata didefinisikan berdasarkan sudut pandang pengguna bahasa dan bahasa itu sendiri. Berdasarkan sudut pandang pengguna bahasa, kosa kata merupakan kata yang dimiliki oleh penutur. Jika dilihat dari sudut pandang bahasa itu sendiri kosa kata merupakan semua kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa dengan jenis beragam dan jumlah yang mencapai ribuan bahkan jutaan.

Selain itu, Soedjito dalam Iin (2013: 7) mendefinisikan kosa kata menjadi beberapa pengertian sebagai berikut :

1. Semua kata yang terdapat dalam satu bahasa.
2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penutur.
3. Kata yang dipakai dalam bidang ilmu pengetahuan.

4. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis

Dalam bahasa Jepang, kosa kata disebut dengan *goi*. Istilah *goi* berbeda dengan *tango*. Kedua istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda. Menurut Shinmura (dalam Sudjianto 2007: 97) *tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal, sedangkan *goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Asano (1988:3) mendefinisikan *goi* sebagai berikut: 語彙とは、一つ一つの語の集まり、すなわち語の全体を指している。 *Goi to wa hitotsu hitotsu no go no atsumari, sunawachi go no zentai wo sashite iru*. Kosa kata merupakan kumpulan dari satuan kata, yaitu keseluruhan kata Kemudian Hayashi (1990: 342) menyebutkan bahwa *goi* adalah 語彙は「語の集合である」と言われる。 *Goi wa go no shuugou dearu to iwareru* *Goi* dapat dikatakan sebagai kumpulan kata. Sejalan dengan teori di atas, Tamamura (2001: 74) juga mendefinisikan *goi* sebagai berikut: 語彙とは「ある一定の範囲の中で用いられる語の集合」であるということになる。 *Goi to wa aru ittei no han'i no naka de mochiirareru go no shuugou dearu to iu koto ni naru*. Kosa kata merupakan kumpulan kata yang digunakan dalam ruang lingkup tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian kosakata atau *goi* di atas dapat disimpulkan bahwa *goi* adalah kumpulan kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang digunakan dalam ruang lingkup tertentu dan mempunyai jenis yang beragam dan jumlah yang banyak

2.2.1.1 Jenis-jenis Goi

Berdasarkan jenis-jenis *goi* dibagi menjadi 4 golongan yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo* dan *konshugo*. Tamamura (2001: 100) mendefinisikan *goi* berdasarkan asal usulnya sebagai berikut:

1. 和語は、「固有日本語」「やまとことば」と呼ばれるように、日本語の固有成分だけでできている語種である。日本語の中にもとから存在した語彙であるから、日常、生活のあらゆる分野で頻繁に使用されている。

Wago wa [koyuu nihon go] [yamato kotoba] to yobareru youni, nihon go no koyuu seibun dake dekiteiru goshu de aru. Nihon go no naka ni moto kara sonzai shita goi de aru kara, nichijou, seikatsu no arayuru bunya de hinpan ni shiyou sarete iru Wago disebut juga bahasa asli Jepang atau *yamato kotoba*, adalah kata yang terbentuk hanya dari komponen atau unsur asli bahasa Jepang. Karena merupakan kosa kata yang berasal dari bahasa Jepang sendiri, maka sering digunakan dalam semua bidang kehidupan serta kehidupan sehari-hari.

2. 漢語というのは、もともと、中国人が自国語を指すときに用いてきたものである。日本では、狭義には、中世以前に入ってきた中国起源の語を意味した。

Kango to iu no wa, moto moto, chuugokujin ga jikokugo wo sasu toki ni mochiite kita mono de aru. Nihon de wa, kyougi ni wa, chuusei izen ni haitte kita chuugoku kigen no go wo imi shita. Kango aslinya adalah kata yang digunakan oleh orang cina untuk menunjukkan bahasa nasional mereka sendiri. Tetapi di Jepang dalam arti yang sempit dapat diartikan sebagai kata yang berasal dari Cina yang masuk pada abad pertengahan atau sebelumnya.

3. 外来語は、通常、片仮名で表記されるが、「たばこ」「かるた」「きせる」などのように、近世に外国語から入ってきたもので日本語によくなじんだものは、平仮名で表記されることもある。（かつては、「煙草」、「歌留多」、「煙管」のように漢字でも書かれた）

*Gairaigo wa tsuujou, katakata de hyouki sareru ga, [tabako] [karuta] [kiseru] nado no youni, kinsei ni gaikokugo kara haitte kita mono de nihongo ni yokuna jinda mon wa, hiragana de hyouki sareru koto mo aru. (katsute wa, tabako, karuta, kiseru no youni kanji demo kakareta) Gairaigo biasanya ditulis dengan katakana, tetapi beberapa kata yang masuk dari luar dan sudah akrab dengan bahasa Jepang kadang ditulis dengan hiragana seperti *tabako*, *karuta* dan *kiseru*, bahkan pernah pula ditulis dengan kanji seperti 「煙草」, 「歌留多」, 「煙管」.*

4. 混種語は「布地」（和語＋漢語）、「スポーツ靴」（外来語＋和語）、「アンチ巨人」（外来語＋漢語）、「パン食い競走」（外来語＋和語＋漢語）などは、成分に2種以上の語種をもつ複合語または派生語である。

Konshugo wa [nunoji] (wago+kango), [supootsu kutsu] (gairaigo+wago), [anchi kyojin] (gairaigo+kango), [pankui kyousou] (gairaigo+wago+kango) nado wa, seibun 2 shu ijou no goshu wo motsu fukugougou matawa haseigo.

Konshugo adalah kata turunan atau kata majemuk yang berasal dari 2 atau lebih unsur pembentuk kata, seperti kata *nunoji* (kain) dari gabungan *wago* dan *kango*, *supootsu gutsu* (sepatu olah raga) gabungan *gairaigo* dan *wago*, *anchi kyojin* (anti raksasa) gabungan *gairaigo* dan *kango*, *pankui kyousou* (lomba makan roti) gabungan *gairaigo*, *wago* dan *kango* dan lain-lain

Secara umum dapat disimpulkan bahwa *goi* dalam bahasa Jepang berdasarkan jenis-jenisnya dibagi menjadi 4 golongan yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*.

2.2.2. Gairaigo

Gairaigo (外来語) merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan kosakata pinjaman dari bahasa asing namun tidak termasuk kosakata pinjaman dari bahasa China (漢語/ *kango*). Kata *gairaigo* berasal dari kata *gai* (外) yang berarti luar, *rai* (来) yang berarti datang dan *go* (語) yang berarti kata, yang jika diterjemahkan secara langsung dapat diartikan sebagai kata yang datang dari luar.

Ishiwata dalam 外来語の語源/ *Gairaigo no Gogen* (1979: 4), menyebutkan bahwa pengertian *gairaigo* adalah:

“外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れた物であるから、外来語といっても良いが、だいたいは

そうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中に入ってきた言語である。”

“*Gairaigo wa gaikoku kara nihongo no naka ni haitte kita tango de aru. Iwayuru kango mo chugoku kara tori ireta mono de aru kara, gairaigo to itte mo yoi ga, daitai wa sou de nai. Nihon de gairaigo to iu no wa, toku ni yooroppa no shagengo kara nihongo no naka ni haitte kita gengo de aru.*”

“*Gairaigo* adalah kata-kata dari luar negeri yang masuk ke dalam bahasa Jepang. Karena yang disebut *kango* juga merupakan sesuatu yang diambil dari China, maka dapat juga disebut sebagai *gairaigo*, tetapi umumnya tidak demikian. Yang disebut sebagai *gairaigo* di Jepang adalah khususnya kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa.”

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kata-kata yang termasuk *gairaigo* dalam bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa dan negara lainnya, tidak termasuk *kango* yang terlebih dulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak zaman dahulu kala. Menurut Gottlieb dalam Giovani (2013 : 19), *kango* berasal dari interaksi antara Jepang dengan China sejak abad ke-5. Panjangnya sejarah *kango* di Jepang mengakibatkan kebanyakan orang Jepang tidak lagi memandang *kango* sebagai *gairaigo* namun sebagai bagian dari kosakata Jepang asli. Oleh karena itu, pada masa sekarang, yang termasuk dalam *gairaigo* umumnya adalah kata-kata pinjaman yang berasal dari barat ataupun dari negara lain selain China.

Meskipun *gairaigo* merupakan kata-kata pinjaman dari bahasa luar negeri, nuansa Jepang telah dimasukkan dalam *gairaigo* sehingga *gairaigo* tidak dapat disamakan dengan *gaikokugo* (外国語/ bahasa luar negeri). Sudjianto dan Dahidi (2007: 104) menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Pelafalan dan penulisan *gairaigo* telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang sehingga *gairaigo* sudah merupakan bagian dari *kokugo* (国語/ bahasa dalam negeri). Penyesuaian yang dilakukan pada *gairaigo* umumnya menyebabkan perubahan pada kosakata yang bersangkutan baik dari segi fonologi, morfologi maupun semantik sehingga setelah proses penyesuaian, kosakata *gairaigo* tersebut seringkali tidak bisa dimengerti oleh pengguna bahasa asli, dalam hal ini bahasa Inggris.

Suzuki dalam Giovani (2013 : 19) menyatakan bahwa bahasa Jepang sekarang ini dibanjiri dengan banyak sekali kata-kata pinjaman dalam segala bentuk yang umumnya berasal dari Inggris. Berkembangnya teknologi juga menjadi penyebab berkembangnya istilah baru yang dipinjam dari bahasa Inggris seperti *mausu* (*mouse*), *fuairu* (*file*), *kurikku* (*click*) dan sebagainya. Pelajaran bahasa resmi Inggris di sekolah-sekolah di Jepang juga merupakan salah satu kontributor dari munculnya kata-kata pinjaman baru.

2.2.2.1 Jenis-jenis Gairaigo

Setiawan dalam Giovani (2013: 23) menyatakan bahwa gairaigo secara garis besar terdiri dari 5 jenis; *representational*, *replacement*, *truncated*, *altered*, dan *pseudo terms*

1. *Representational*: istilah ini mewakili objek dari luar dan yang pengertiannya tidak mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang, seperti: バナナ、メロン、ボール、dan コンピュータ.
2. *Replacement*: istilah ini mewakili objek dan pengertiannya yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang, seperti kata リスト, yang mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang yaitu 目録 (もくろく) dan juga kata プログラム yang mempunyai padanan kata 計画 (けいかく). Kata serapan jenis ini digunakan karena lebih praktis dan lebih familiar untuk menulis surat resmi atau dokumen dibandingkan harus menulis dengan kata aslinya dalam bahasa Jepang.
3. *Truncated*: jenis kata serapan yang dipotong ini adalah versi pendek dari kata serapan aslinya. Truncated ternyata menyebabkan kesulitan bagi pendengar yang mengerti bahasa Inggris karena kata-kata yang disingkat tidak dalam bentuk pemotongan yang normal dalam bahasa Inggris. Kata serapan ini menggunakan pemotongan dan memendekkan kata, kata-kata yang panjang sering dipotong ke bentuk yang lebih pendek. Kata serapan jenis ini dapat terjadi dengan cara mengambil kana pertama dari setiap kata, mengambil masing-masing suku pertama dari dua kata, mengambil dua kana pertama dari setiap kata dan sebagainya kemudian membentuk

sebuah suku kata baru. Contoh: kata ファミリーレストラン disingkat menjadi ファミレス, kata プレステーション menjadi プレスタ, kata パーソナルコンピュータ menjadi パソコン dan sebagainya.

4. *Altered*: istilah ini dipergunakan untuk kata serapan yang berubah artinya setelah masuk ke dalam bahasa Jepang. Contoh: ハイカラ dari kata *high collar* (kerah tinggi) dalam bahasa Jepang berarti modis dan kata ワインシャツ dari kata white shirt (baju putih) dalam bahasa Jepang berarti pakaian.
5. *Pseudo terms*: kata-kata baru yang tercipta dari kata-kata bahasa asing dan huruf yang sudah ada sebelumnya. Contoh: kata オエル yang berasal dari akronim Inggris *OL (Office Lady)* dan kata オールドミス yang diambil dari kata bahasa Inggris *old* dan *miss*, sementara kata yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah *Old Maid*.

Teori lain mengenai jenis gairaigo diutarakan Maeda dalam Giovani (2013 :

- 31) yang menyatakan bahwa gairaigo dapat dikategorikan sebagai berikut:
 1. Kata-kata majemuk yang tidak terdapat dalam bahasa Inggris, contohnya: *en-suto (engine stop)*, *gattsu-poozu (guts pose)*, *gooru-in (goal in)* dan sebagainya.
 2. Kata-kata yang dipendekkan, contohnya: *katsu (cutlet)*, *hoomu (platform)*, *waa-puro (word processor)*, dan sebagainya.
 3. Kata-kata yang pelafalannya sangat berbeda dengan pelafalan kata-kata yang bersangkutan dalam bahasa Inggris, contohnya: *biniiru (vinyl)*, *shinnaa (thinner)*, *kaabu (curb)*, dan sebagainya.

4. Kata-kata yang makna dan penggunaannya berbeda dengan kata aslinya dalam bahasa Inggris, contohnya: *manshon (mansion)*, *saidaa (cider)*, *sutairu (style)*, *charenji (challenge)*, dan sebagainya.
5. Kata-kata yang diambil dari bahasa Inggris yang tidak lazim digunakan dalam bahasa aslinya, contohnya: *kurakushon (klaxon)*, *maikurobasu (microbus)*, *mootaa-puuru (motorpool)*, dan sebagainya.
6. Kata-kata yang diambil dari British English (bahasa Inggris yang hanya digunakan di negara Inggris) dan tidak digunakan dalam American English (bahasa Inggris yang digunakan di Amerika), contohnya: *bonnetto (bonnet of a car)*, *seroteepu (sellotape)*, *supana (spanner)*, dan sebagainya.
7. Kata-kata yang dipinjam dari bahasa Eropa yang lain selain bahasa Inggris, contohnya: *abekku (dari bahasa Prancis 'avec')*, *zemi (dari bahasa Jerman, 'Seminar')*, *koppu (dari bahasa Belanda 'kop')*, dan sebagainya.

Dari kedua teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis *gairaigo* yang umum yaitu *gairaigo* yang tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang asli, *gairaigo* yang dipendekkan, *gairaigo* yang makna dan penggunaannya berbeda dengan kata aslinya dan *gairaigo* yang dibentuk dari kata-kata bahasa Inggris, di mana kata-kata tersebut tidak digunakan dalam bahasa aslinya.

2.2.2.2 Karakteristik Gairaigo

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007: 105), banyak hal yang menjadi ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango*, dan *konshugo*. Ciri-ciri khusus tersebut antara lain:

1. *Gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*
2. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah
3. Nomina konkrit relatif banyak
4. Ada *gairaigo* buatan Jepang (*waseieigo*)

Sudjianto dan Dahidi (2007: 105-107) kemudian menambahkan bahwa beberapa hal yang menjadi karakteristik *gairaigo* di dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. Pemendekan *gairaigo*

Salah satu ciri kata bahasa Jepang adalah silabel pada setiap katanyasebagian besar berbentuk silabel terbuka, dengan kata lain setiap silabel diakhiridengan bunyi vokal. Oleh karena itu silabel tertutup pada kata bahasa asing yangakan dijadikan *gairaigo* bahasa harus di ubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan pada silabel tersebut. Misalnya pada kata *strike* kalau dijadikan *gairaigo* akan menjadi *sutoraiku* yang memiliki 5 buah silabel. Hal ini yang menjadikan *gairaigo-gairaigo* tertentu terasa panjang. Dikarenakan suatu *gairaigo*

dianggap terlalu panjang, maka tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekkan sehingga terkesan lebih praktis dan mudah digunakan.

Contoh:

コネクション (*konekushon*) ‘Koneksi’ = コネ (*kone*)

マスコミュニケーション (*masukomyunikeshion*) ‘Komunikasi Massa’ =

マスコミ (*masukomi*)

2. Perubahan kelas kata pada *gairaigo*

Kelas kata yang paling banyak terdapat di dalam *gairaigo* adalah nomina, selain itu ada juga kata-kata yang tergolong adjektiva. Didalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata nomina dan adjektiva yang berubah menjadi verba. Misalnya:

デモ+る (*demo + ru*)

サボ+る (*sabo + ru*)

Kata *demo* berasal dari kata bahasa Inggris, *demonstration* ‘unjuk rasa’. Setelah diserap ke dalam bahasa Jepang, kata *demo* yang merupakan nomina kemudian ditambah akhiran *ru* sehingga menjadi verba. Perubahan kelas kata ini juga mengakibatkan terjadinya perubahan makna dari kata *demo* yang awalnya bermakna ‘unjuk rasa’ menjadi ‘melakukan aksi unjuk rasa’. Demikian juga dengan kata *sabo* yang berasal dari kata bahasa Prancis, *sabot* atau *sabotage*. Kata *sabo* yang bermakna ‘sabotase’ merupakan nomina yang kemudian ditambah akhiran *ru* sehingga berubah kelas kata menjadi verba yang bermakna ‘melakukan sabotase’.

3. Penambahan sufiks /na/ pada *gairaigo* kelas kata adjektiva

Salah satu ciri khas bahasa Jepang adalah di dalam kelas katanya memiliki memiliki dua macam adjektiva /i/ dan /na/. Ciri ini tidak dimiliki oleh bahasa lain sehingga tidak jelas apakah suatu adjektiva dari bahasa asing itu termasuk adjektiva /i/ atau /na/. Oleh sebab itu terjadilah proses penambahan sufiks /na/ pada *gairaigo* kelas kata adjektiva sehingga menjadi jelas bahwa *gairaigo* tersebut termasuk kelas kata adjektiva /na/ bukan sebagai adjektiva /i/.

Misalnya:

ユニークな (*yuniikuna*)

ハンサムな (*hansamuna*)

4. Pergeseran makna *gairaigo*

Masing-masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari makna aslinya. Sebagai contoh kata ミシン (*mishin*) pada mulanya berarti mesin (マシン/ *mashin* = 機会/ *kikai*). Tetapi sekarang kata ミシン (*mishin*) terbatas pada *kikai* yang dipakai untuk menjahit pakaian (mesin jahit). Sedangkan untuk menyatakan mesin pada umumnya dipakai kata *kikai*.

2.2.3 Pergeseran Makna

Ketika satu kata asing diserap ke dalam bahasa Jepang, maka makna aslinya sering mengalami perubahan. Perubahan makna tersebut, bisa menjadi lebih

meluas atau menyempit. Abdul Chaer (2003:313-314) menguraikan pergeseran makna terbagi dalam tiga macam, yaitu:

1. Pergeseran makna yang meluas, artinya kalau mulanya sebuah kata bermakna A maka kemudian menjadi bermakna B. Ini bisa dilihat dari contoh: “Murid-murid itu memakai *baju* seragam”. Kata 'baju' ini mengalami perluasan makna yaitu pada mulanya hanya bermakna pakaian sebelah atas dari pinggang sampai ke bahu. Tetapi sekarang makna baju ini juga menyangkut celana, sepatu, dasi dan topi.
2. Pergeseran makna yang menyempit, artinya yang mulanya sebuah kata yang memiliki makna yang umum, tetapi sekarang maknanya menjadi khusus atau sangat khusus, misalnya yang awalnya bermakna A1, A2, A3, maka sekarang hanya bermakna A3 saja. Hal ini bisa dilihat dari contoh kata “sarjana”. Kata sarjana pada mulanya bermakna “orang cerdas pandai”, tetapi kini hanya bermakna “lulusan perguruan tinggi” saja.
3. Pergeseran makna secara total, artinya makna yang dimiliki sudah jauh berbeda dengan makna aslinya. Misalnya kata ceramah dulu bermakna cerewet, banyak cakap, sekarang bermakna uraian mengenai suatu hal di depan orang banyak.

dalam bahasa Jepang juga terjadi penyempitan dan perluasan makna. Penyempitan makna ini bisa dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mc. Cawley dalam Nasihin (2007) yaitu kata serapan *raisu* (beras) tidak berarti beras secara umum, tetapi khususnya merujuk kepada nasi yang dihidangkan pada sebuah piring atau

mangkuk gaya barat yang disantap dengan sebuah garpu atau sendok bukan dengan sumpit.

Contoh pergeseran makna dalam *Gairaigo* dalam Nasihin (2007):

1. Pergeseran makna yang menyempit

Banyak kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Jepang yang mengalami penyempitan makna yang pembagiannya lebih jelas dan lebih terarah.

- a) *piiku* (ピーク) diambil dari kata *peak* bahasa Inggris yang artinya 'puncak'. Puncak di sini maksudnya adalah puncak gunung, puncak karir, puncak kesibukan. Sedangkan ketika diserap menjadi *piiku* (ピーク) maknanya menjadi puncak dari sesuatu yang dilakukan di mana pada suatu saat akan mengalami penurunan atau penyusutan, bisa dilihat dari contoh yaitu misalnya suatu universitas yang mengalami puncak terbanyak mahasiswa pada tahun sekian dan setelah tahun tersebut jumlah mahasiswa makin lama makin menurun. Puncak di sinilah yang disebut dengan *piiku* (ピーク).

Kata serapan yang bermakna sama dengan bahasa Jepang asli tetapi pemakaiannya berbeda, contoh :

- b) *hoteru* (ホテル) dengan *ryokan* (旅館) Hotel (ホテル) dan *ryoka* (りょかん) jika dilihat secara sekilas memiliki arti yang sama yaitu sama-sama memiliki arti hotel. Namun dalam pemakaiannya hotel (ホテル) lebih mengarah kepada sebuah bangunan hotel yang didisain dengan gaya barat dan modern yang berada di pusat-pusat kota besar di Jepang.

Dimana di dalam kamar hotel tersebut terdapat tempat tidur, sofa gaya barat. Kebanyakan hotel di Jepang harganya lebih murah dan pengunjungnya lebih banyak pelancong atau orang asing yang datang ke Jepang. Sedangkan ryokan (旅館) lebih merujuk kepada hotel yang bergaya bangunan Jepang. Di dalam kamar ryokan (旅館) terdapat futon yang terdiri dari dari kasur, sprei, selimut dan bantal yang diletakkan di atas tatami yang bisa menciptakan kamar tidur tradisional Jepang. Jadi dapat dikatakan hotel dan ryokan walaupun memiliki arti yang sama yaitu hotel, tetapi tempat dan keberadaannya serta bentuk bangunan dan keadaan kamarnya juga sangat berbeda. Hotel (ホテル) dan ryokan (旅館) memiliki fungsi yang sama yaitu merupakan tempat penginapan.

2. Pergeseran makna yang meluas

Banyak juga kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Jepang yang mengalami perluasan makna, contoh seperti berikut:

- a) *gesuto* (ゲスト) diambil dari bahasa Inggris *guest* yang artinya 'tamu'. *Gesuto* (ゲスト) setelah diserap pemakaiannya lebih luas dan kebanyakan *gesuto* (ゲスト) digunakan untuk tamu-tamu yang tampil di TV atau radio.

3. Pergeseran makna total

- a) *nauui* (ナウーイ) *Now* ketika diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi *nau-i* (ナウーイ) . Dalam bahasa Inggris *now* mempunyai

arti 'sekarang' tetapi setelah diserap *now* ini memiliki makna yang berbeda dari makna aslinya yaitu *nau-i* (ナウーイ) yang memiliki arti 'modern'. Jika dilihat dari artinya sekarang dan modern memiliki perbedaan makna yang sangat jelas sekali yaitu *now* yang artinya sekarang atau saat ini dan *nau-i* (ナウーイ) artinya modern atau zaman modern.

- b) *Puopoozu* (プロポーズ) diambil dari kata *propose* bahasa Inggris yang memiliki arti 'mengusulkan' atau 'menawarkan'. Setelah diserap maknanya berubah secara keeluruhan yaitu *puropo:zu* (プロポーズ) memiliki arti 'melamar'. Melamar di sini maksudnya adalah melamar kepada seseorang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

2.3 Sinopsis Novel Goodbye Tsugumi

Novel Goodbye Tsugumi menceritakan kisah gadis yang bernama Tsugumi dan Maria. Tsugumi adalah seorang gadis muda yang sakit-sakitan tapi hidupnya penuh dengan semangat. Dan sepupu Tsugumi yaitu Maria seorang gadis yang cantik dan baik. Saat kecil Tsugumi dan Maria tinggal dengan orangtuanya di sebuah kota kecil di pinggir pantai dan memiliki penginapan keluarga. Setelah perceraian orangtua Maria, Maria dan ibu Maria (bibi Masako) pindah ke Tokyo dan Maria melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Liburan musim panas yang lalu, Maria menerima panggilan dari Tsugumi mengatakan bahwa keluarga menjual penginapan. Lalu Maria memenuhi panggilan Tsugumi untuk mengingat masa

kecilnya dan mendamaikan hubungannya dengan Tsugumi karena telah lama berpisah.

2.4 Kerangka Berfikir

Kosakata merupakan peranan terpenting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Kosakata sering disebut dengan ‘goi’ yang berdasarkan asal-usulnya dibagi menjadi tiga macam yaitu *Wago*, *Kango*, dan *Gairaigo*. Dewasa ini penggunaan *gairaigo* semakin meningkat disebabkan oleh banyak faktor seperti tidak ada padanan kata dalam bahasa Jepang, makna yang tidak dapat diwakili oleh kata lain selain *gairaigo*, semakin tinggi tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi di Jepang.

Gairaigo juga sebagai salah satu aspek pembelajaran yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan studi pendahuluan mahasiswa membaca dan menemukan *gairaigo* tidak hanya dalam buku pelajaran tetapi di anime, novel, manga dll.

Penulis tertarik khususnya untuk meneliti pemakaian *gairaigo* dalam novel Jepang yang berjudul *Gooby Tsugumi* karya Yoshimoto Banana. Dalam novel tersebut, pemakaian *gairaigo* terbagi menjadi 3 kelompok kelas kata, yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Karena kriteria *gairaigo* dan *waseieigo* hampir sama, maka selanjutnya akan penulis olah dan analisis maknanya. Setelah tahu makna asli, dan bisa di ketahui tergolong *gairaigo* atau *waseieigo*. Selanjutnya mengelompokkan *gairaigo* ke dalam jenis-jenis *gairaigo*. Banyak pemakaian *gairaigo* yang tidak sesuai aturan maka perlu di padanan ke dalam *wago* dan ditarik kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari 363 objek data, penulis hanya menganalisis 163 data karena sudah mewakili 368 data, yakni 65 kata benda, 5 kata kerja dan 4 kata sifat yang memiliki padanan bahasa Jepang asli sedangkan 87 kata benda, 1 kata kerja dan 1 kata sifat data yang tidak memiliki padanan bahasa Jepang asli.

Untuk lebih jelasnya, kesimpulan dari analisis data penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

7. *Gairaigo* yang mempunyai padanan bahasa Jepang asli.

1) *Gairaigo* kata benda yaitu :

- b. *Gairaigo* yang tidak mengalami pergeseran makna ; *booto, konkuri, sinario, purantan, merodi, meruhen, karaa, kaabu, roopu, rizumu, guree, narushishizumu, terepathii, buruu, bakansu, kurasu, stove, rasutoshiin, naisu, oonaa, seeraa, pinku, matadooru, bokkusuu, saachiraito, kyanpu, baggu, guruupu, pareedo, werukamu, batoru, chansu, boofurendo, kurasumeeto, orenji, besuto, shiruetto, esensu, furonto, purezento.*
- c. *Gairaigo* yang mengalami pergeseran makna menyempit ; *wan, ofisu, biru, nyuusu, shin, bui, piiku, teburu.*
- d. *Gairaigo* yang mengalami pergeseran makna meluas ; *taimingu, beru, koosu, shiizun, kabaa, gyappu, channeru, riaru, fureesu, ibento, reberu, supiiido, baransu, dekki, potto.*

e. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; *penshon, kuuraa*.

2) *Gairaigo* kata kerja yaitu :

a. Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna ; *oobaahiito shinai de, dabingu shite ita, nokkushite, tacchishite, furasshubakku shite*.

b. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; -

c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; -

d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; -

3) *Gairaigo* kata sifat :

e. Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna ; *kuuruna*

f. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; *dirikeetona*.

g. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; *doraina, anbaransuna*.

e. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; -

8. *Gairaigo* yang tidak mempunyai padanan bahasa Jepang asli

1) *Gairaigo* kata benda yaitu :

a. *Gairaigo* yang tidak mengalami pergeseran makna ; *sukaato, basuke, reinkooto no fuudo, reinkooto no poketto, hareeshon, appurupai, rekoodo, teepu, beeru, renji, depaato, basu, supiikaa, peeji, parari, miri, piichi sandaru, mikkii mausu no gurasu, tetorapoddo, juusu, pendanto, pomeranian, pajama, sandaru, koora, biiru, arukooru, komaasharu, arupusu, haiji, monotoon, firutaa, robii, tv, geemu ki, meron, supai, biniirushiito, kappuru, asufaruto, enerugi, sangurasu, aisu, rajio,*

meetoru, sofutokuriimu, hoosu, terasu, garasu to, purantaa, marason, chaimu, sunakku, kauntaa, beranda, shaberu, suriru, gamuteepu, takushii, tappaa, rensu, maiku, deddozoon, jaketto, kurooru, purasuchikku, kaaten.

- b. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; *kurabu, beddo, surippa, pinto, keeki, doa, suutsu, wanpiisu, pantsu, poroshatsu, hoteru, garasu, parasoru, imeeji, deeto.*
 - c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; *posuto, supottoraito, supotto, fairu.*
 - d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; *hoomu,*
- 2) *Gairaigo* kata kerja yaitu :
- a. Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna ; *arubaitoshiterun*
 - b. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; -
 - c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; -
 - d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; -
- 3) *Gairaigo* kata sifat yaitu : *haina.*
- a. Gairaigo yang tidak mengalami pergeseran makna ; -
 - b. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit ; -
 - c. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas ; -
 - d. Gairaigo yang mengalami pergeseran makna total ; *haina.*

5.2 Saran

Skripsi ini membahas tentang *gairaigo*, jika peneliti selanjutnya ingin meneliti hal yang sejenis, penulis menyarankan untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin memperdalam tentang kosa kata *gairaigo*, diharapkan untuk mencari tahu tentang asal usul kosa kata *gairaigo* tersebut agar lebih mengetahui tentang penggunaannya dalam bahasa Jepang.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya merujuk pada literatur yang terbaru, karena sifat bahasa yang dinamis yaitu selalu berkembang dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat dan kebudayaan penuturnya.
3. Untuk sumber data penelitian sebaiknya menggunakan sumber data terbaru, agar dapat mengetahui peningkatan penggunaan *gairaigo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asano, Yuriko. 1981. *Goi*. Tokyo: The Japan Foundation.
- Banana, Yoshimoto. 1989. *Goodbye Tsugumi*. Tokyo: Grove Press
- Chaer, Abdul. 2009a. *Pengantar Linguistik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009b. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Demente, Boye Lafayette. 2004. *Japanese Cultural Code Words*. Japan: Tuttle Publishing
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Giovanni. 2013. *Analisis Perubahan Makna Kata-kata Serapan (Gairaigo) Bahasa Jepang yang Berasal dari Bahasa Inggris*. Sumatera : Universitas Sumatera Utara
- Harahap, Seprida Hanum. 2010. *Pemakaian Gairaigo Text Bacaan Buku Intermediate Japanese*. Sumatera : Universitas Sumatera Utara
- Hayashi, Ooki. 1990. *Nihon Go Kyouiku Handobukku*, Tokyo: Taishuukan Shoten
- Hiroshi, Ishino. 1983. *Gendai Gairaigo Ko*. Tokyo: Taishukan
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caraswatibooks.
- Matsumura, Yamaguchi. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press : Japan.
- Miller, Roy Andrew. 1980. *Origins of the Japanese Language*. Seattle: University of Washington
- Nasihin, Anwar. 2007. *Kata Serapan Dalam Bahasa Jepang*. Padang : Universitas Bung Hatta
- Nurhadi. 1995. *Tes Bahasa Pendidikan: Landasan Menyusun Buku Pelajaran Bahasa..* Semarang : IKIP PRESS.

Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: KBI

_____.2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: KBI.

Suhartini, Iin. (2013). *Analisis Penggunaan Gairaigo yang Diikuti Verba Suru*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Tamamura, Fumio dkk. 2001. *Nihon Go Gaku Wo Manabu Hito No Tame Ni*. Tokyo: Sekai Shisousha.

Tangguh, Beta. 2010. *Analisis Penggunaan Kata Serapan (Gairaigo) Dalam Terjemahan Bahasa Jepang Novel Harry Potter And The Philosopher's Stone Karya J.K. Rowling*. Bandung: UNIKOM

Tazuko, Tsuda. 1993. *Nihongo Kyouiku no Tame ni Kihon Gairaigo nitsuite*. Nara: Universitas Pendidikan Nara

Tokuji, Nakamura. 2008. *Gairaigo Shingo Jiten*. Tokyo:Seibido Shuppan

Toshio, Ishiwata. 1979. *Gairaigo no Gogen*. Tokyo: Kadokawa Shoten

Yukiko, Horikiri. 2013. *Gairaigo ni Kansuru Kenkyuu Doukou, Shiyouishiki to Gengosshoku no Shiten kara*. Japan: Universitas Ochanomizu

<http://peraperadesune.tumblr.com/post/47854928463/japanese-writing-system>
diakses pada 1 April 2017 jam 12.31